

Perbandingan luaran fungsional antara autograft bone quadriceps tendon (BQT) dan autograft single-bundle hamstring tendon (SBHT) pada rekonstruksi ligamen cruciatum anterior per artroskopik = Functional outcome comparison of bone quadriceps tendon (BQT) autograft and single bundle hamstring tendon sbht autograft in arthroscopic ACL reconstruction

Demy Faheem Dasril, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20468635&lokasi=lokal>

Abstrak

Pendahuluan: Cedera ACL merupakan penyakit dengan impact besar pada pasien usia produktif. Pada penelitian ini, fokus utama adalah pilihan graft. Autograft quadriceps merupakan pilihan yang rasional untuk masyarakat Asia dimana diameter serta panjang tendon hamstring lebih kecil. Kami bermaksud melakukan perbandingan luaran klinis antara autograft quadriceps dan hamstring pada kasus rekonstruksi ACL per artroskopik.

Metode: Desain penelitian adalah kohort prospektif. Tiga puluh pasien diikutsertakan dalam studi ini yang dibagi menjadi dua grup (quadriceps dan hamstring). Pengambilan data berlangsung selama 1 tahun (Februari 2016-2017) di RSPAD Gatot Subroto dan RS Cipto Mangunkusumo, Jakarta. Instrumen yang digunakan adalah rolimeter dan 3 buah kuesioner (IKDC, Tegner-Lysholm, dan KOOS). Evaluasi dilakukan secara repeated time measurements.

Hasil: Rerata rolimeter kelompok quadriceps $3,12 \pm 0,94$ dan kelompok hamstring $3,87 \pm 0,61$ ($p=0,015$). Parameter side to side difference didapatkan lebih baik pada kelompok quadriceps ($0,34 \pm 0,70$) dibandingkan hamstring ($0,84 \pm 0,60$) dengan $p=0,04$. Pada skor IKDC, didapatkan data 1 bulan ($p=0,002$; rentang 95%IK [8,81-31,79]) dan 3 bulan ($p=0,004$; 95%IK [4,85-20,39]) paska operasi yang baik. Skoring Tegner-Lysholm bermakna pada kedua data (numerik dan kategorik). Pada data numerik (1 bulan paska operasi), didapatkan nilai $p=0,004$ yang sinkron dengan data kategorik ($p=0,050$). Untuk skoring KOOS, didapatkan hasil bermakna pada 3 dan 6 bulan paska operasi pada sub-item nyeri ($p=0,034$) serta symptoms ($p=0,001$).

Diskusi: Luaran klinis pada kelompok quadriceps lebih baik dibandingkan hamstring, baik secara parameter obyektif maupun subyektif.

<hr>

Introduction: ACL rupture has a high impact in productive-age population. In this research, the main focus is the graft choice. Quadriceps is a rational choice for Asian population in which the diameter and length of the hamstring tendon is small. In this research, we evaluate the clinical outcome between quadriceps and hamstring autografts in arthroscopic-assisted ACL reconstruction.

Methods: Research design was prospective cohort. Total sample was 30 patients divided into 2 groups (quadriceps and hamstring). Sampling was taken between February 2016-2017 (1 year) in Army Hospital

Gatot Subroto and Cipto Mangunkusumo Hospital, Jakarta. Instruments used in this study are the rolimeter and questionnaires (IKDC, Tegner-Lysholm, dan KOOS). Data assessment was carried out in repeated time measurements.

Results: Mean difference of quadriceps ($3,12 \pm 0,94$) and hamstring ($3,87 \pm 0,61$) is statistically different ($p=0,015$). Side to side difference shows better result in quadriceps ($0,34 \pm 0,70$) compared to hamstring ($0,84 \pm 0,60$) with $p=0,04$. IKDC scores in 1 month ($p=0,002$; CI95% [8,81-31,79]) and 3 months ($p=0,004$; CI95% [4,85-20,39]) post operative is better in quadriceps group. In Tegner-Lysholm assessment (1 month post operative), the numbers were consistent between numeric data ($p=0,004$) and categoric data ($p=0,050$) in quadriceps group. There was an improvement during 3 and 6 months post operative KOOS sub-item scales; pain ($p=0,034$) and symptoms ($p=0,001$).

Discussion: The functional outcome of quadriceps group was better than hamstring group, based on objective and subjective parameters.